

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia dilahirkan di dunia dengan kodrat sebagai makhluk sosial. Itulah sebabnya seorang anak memiliki keluarga dari sejak mereka lahir didunia. Keluarga ada sebagai jenjang sosial pertama sebelum seorang anak terjun terlibat di lingkungan masyarakat. Keberadaan sebuah keluarga sangat penting, terutama dalam membangun psikologi dan kepribadian anak. Keluarga juga berperan penting dalam mensejahterakan kehidupan anak.

Anak adalah penerus keturunan dan calon pemimpin yang harus mendapatkan bimbingan serta pendidikan yang layak. Semua itu sewajarnya mampu terwujud apabila ada figur orang tua atau keluarga yang mencukupi kebutuhannya. Meski begitu, tidak semua manusia yang ada di dunia memiliki garis takdir yang sama. Banyak terdapat anak yang harus tumbuh dengan ketiadaan sosok orang tua maupun keuangan keluarga yang memadai. Tentu hal-hal seperti ini akan menghambat dan mengganggu proses pertumbuhan serta perkembangannya. Baik mental, intelektual, kepribadian, hingga psikologi anak bisa jadi tidak tumbuh seperti seharusnya.

Ketidaklengkapan figur orang tua dan keterbatasan ekonomi pada anak dapat dikategorikan menjadi beberapa sebutan. Anak yatim adalah sebutan bagi anak yang tidak memiliki figur seorang ayah karena sebuah faktor. Sedangkan anak piatu adalah sebutan bagi mereka yang tidak memiliki figur Ibu. Ada juga istilah anak dhuafa, yaitu golongan anak yang hidup dalam kemiskinan, kesengsaraan, kelemahan, ketidakberdayaan, dan ketertindasan yang berlarut. Keberadaan kaum dhuafa telah ada sejak lama dan menjadi realitas dalam sejarah kemanusiaan.

Oleh karena itu sangat penting adanya sebuah tempat yang mampu menampung anak dengan kondisi kurang beruntung. Tempat tersebut harus mampu memberikan fasilitas yang layak, baik dari segi pendidikan, penghidupan, maupun perhatian. Pendidikan, penghidupan, hingga perhatian menjadi sesuatu yang sangat penting diberikan bagi anak yang yatim piatu ataupun dhuafa. Salah satu tempat yang terus berupaya mewujudkan kebutuhan tersebut adalah Yayasan Panti Asuhan. Panti Asuhan adalah suatu lembaga perlindungan anak yang berfungsi sebagai tempat bernaung, tinggal, dan berlindung bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau bahkan keluarga, atau memiliki keterbatasan biaya hidup. Dalam Panti Asuhan terdapat pengasuh yang berperan sebagai pengganti figur orang tua untuk menjadikan anak tersebut selayaknya anak-anak pada umumnya. Pengasuh memiliki peranan penting dalam menjaga, mendidik, dan membesarkan anak asuh sebagaimana dia seharusnya diperlakukan. Telah menjadi kewajiban pengasuh untuk menjaga dan mendidik mereka demi keberlangsungan hidup yang lebih baik di masa yang akan datang. Untuk itu, ada

beberapa hal yang harus benar-benar dikuasai dan dipahami seorang pengasuh karena pekerjaannya bukanlah hal yang mudah.

Sama halnya dengan semua manusia pada umumnya, anak dan pengasuh di Panti Asuhan pasti akan melakukan proses komunikasi. Komunikasi adalah kegiatan pertukaran pesan melalui media dengan maksud tertentu untuk mendapat umpan balik. Tentu komunikasi tidak lepas dalam kehidupan sehari-hari di Panti Asuhan. Seorang anak asuh dengan anak asuh lainnya atau anak asuh dengan pengasuh pasti tidak terhindarkan dari proses komunikasi.

Diantara berbagai jenis komunikasi yang ada, jenis komunikasi interpersonal termasuk jenis yang paling banyak terjadi di Panti asuhan. Oleh sebab itu komunikasi interpersonal yang baik haruslah terjalin antara pengurus dan pengasuh dengan anak yang memiliki beragam karakter sebagai bentuk pendekatan. Hal ini akan berpengaruh dalam pembentukan konsep diri dan sifat anak dengan sekitarnya. Tidak hanya itu, komunikasi interpersonal sesama anak asuh juga penting dan berpengaruh. Hal ini akan membawa motivasi tersendiri dan ketenangan batin bahwa masih ada orang-orang sekitar yang sama nasibnya dengan dia dan bahwa dia tidak sendirian dalam keadaan tersebut. Jalinan komunikasi anak di Panti Asuhan tentunya akan berbeda dengan komunikasi anak pada umumnya karena lingkungan dan latar belakang mereka yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tergerak untuk mengkaji dan menganalisis komunikasi interpersonal disalah satu Yayasan Panti Asuhan Kota Bandung, yaitu Panti Asuhan Permata Hati. Jika dilihat dari kondisi sosial, hal ini dirasa sangat relevan untuk diteliti. Pertama, bagaimana komunikasi yang terjalin antara sesama anak asuh disebuah Panti asuhan. Kedua, bagaimana jalinan komunikasi antara Pengasuh dengan Anak Asuh. Lalu bagaimana pengaruh dan dampak bagi kepribadian anak tersebut dari komunikasi yang ia terima. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul penelitian “Pola Komunikasi Interpersonal Yayasan Panti Asuhan Permata Hati Kota Bandung”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil uraian Latar Belakang diatas, maka yang menjadi fokus utama peneliti dalam skripsi ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi di Yayasan Panti Asuhan Permata Hati Kota Bandung. Secara lebih spesifik, peneliti ingin berfokus pada pola interaksi simbolik yang terkandung dalam komunikasi interpersonal tersebut.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interpretasi dari makna komunikasi interpersonal yang terjadi di Yayasan Panti asuhan Permata Hati Kota Bandung.
2. Untuk memahami konsep diri dari pelaku komunikasi interpersonal di Yayasan Panti Asuhan Permata Hati Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan anak asuh dengan sesama anak asuh maupun dengan pengasuh.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi dalam kepustakaan dan kajian teoretis bagi individu yang mengkaji hal serupa.
2. Mampu menjadi bahan informasidan refrensi bagi pihak yang membutuhkan khususnya akademisi.
3. Hasil penelitian dapat menjadi pengembangan ilmu mengenai komunikasi interpersonal disuatu Yayasan.
4. Hasil penelitian mampu menjadi masukan positif bagi pembaca agar lebih memahami pola komunikasi dan kepribadian anak Panti Asuhan.
5. Dapat berguna bagi aktivis atau praktisi sosial yangbergerak pada bidang kesejahteraan.

